

**ANALISIS USAHATANI KENTANG (*Solanum tuberosum L*)  
(Kasus di Subak Abian Batur Sari, Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti,  
Kabupaten Tabanan)**

**Ida Ayu Candrika Dewi, S.E., M.Si**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra Denpasar

Email : candrikadewi90@gmail.com

**Abstrak**

Pengembangan pertanian yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Bali letaknya berada di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan yang berada di Subak Abian Batur Sari merupakan sentra penghasil sayuran dataran tinggi utama di Bali, salah satu komoditas sayuran yang dihasilkan di daerah tersebut adalah kentang. Salah satu komoditas yang diusahakan oleh petani sejak lima tahun terakhir di Subak Abian Batur Sari, Desa Candikuning adalah tanaman kentang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C rasio pada usahatani kentang di Subak Abian Batur Sari, Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive dengan mempertimbangkan bahwa di Desa Candikuning merupakan penghasil komoditas sayur khususnya kentang. Jumlah petani sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 petani dari 140 orang populasi dengan metode sampel random sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis usahatani yang terdiri dari biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani (R/C ratio). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani kentang oleh petani adalah sebesar Rp. 5.404.000 per luas garapan, yaitu 1,5 Ha. Berdasarkan pada perhitungan analisa usahatani, penerimaan petani dari usahatani kentang sebesar Rp. 18.000.000 dan pendapatan sebesar Rp.12.596.000 maka diperoleh R/C ratio sebesar 3,33. Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa, usahatani kentang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan petani, dan kepada pemerintah dapat memberikan pendampingan, modal, sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang usahatani kentang di Subak Abian Batur Sari Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

**Kata Kunci :** Analisis Usahatani, Kentang, Candikuning

**Abstract**

Agricultural development in Indonesia, especially in Bali Province, is located in Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency, which is in the subak Abian Batur Sari, which is the main highland vegetable producing center in Bali. One of the vegetable commodities produced in the area is potatoes. One of the commodities that have been cultivated by farmers for the last five years in Subak Abian Batur Sari, Candikuning Village is potato. The purpose of this study was to determine the cost of knowing the revenue, and the R / C ratio of potato farming in Subak Abian Batur Sari, Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency. The research location was determined using a purposive method by considering that Candikuning Village is a producer of vegetable commodities, especially potatoes. The number of farmers as the sample in this study were 58 farmers from a population of 140 people using the random sampling method. The data analysis used was the farm analysis which consisted of costs, revenues, income and farming feasibility (R / C ratio). 5,404,000 per arable area, namely 1.5 ha. Based on the calculation of farm analysis, the income of farmers from potato farming is Rp. 18,000,000 and an income of Rp. 12,596,000, the R / C ratio is 3.33. From the results of the research, it can be suggested that potato farming needs to be further developed to improve the welfare of farmers, and to the government it can provide adequate assistance, capital, facilities and infrastructure to support potato farming in Subak Abian Batur Sari, Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency.

**Keywords:** Farm Analysis, Potatoes, Candikuning

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara agraris dimana penduduknya bekerja diberbagai sektor salah satunya adalah di sektor pertanian. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor - sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah

Indonesia. Seiring dengan bertambah penduduk menjadi masalah Pemerintah salah satunya masalah pangan yang sangat berpengaruh bagi penduduk di Indonesia. Berbagai langkah sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi masalah ini salah satunya dengan cara intensifikasi pangan dengan berbagai komoditas pertanian salah satunya komoditas sayuran (Moehar. 2001)

Pertanian merupakan proses pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menghasilkan pangan untuk kebutuhan sehari-hari. Sektor pertanian masih menjadi sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa sebagian masyarakat di Indonesia khususnya yang tinggal di desa mengandalkan sektor ini sebagai pekerjaan utama mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari, hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari manusia. Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang didapat dari alam misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, dan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Aspek budidaya tanaman sepenuhnya menjadi tanggung jawab petani, praktisi, dan institusi pemerintah yang relevan, sementara aspek produk hortikultura selayaknya ditangani oleh para pengusaha swasta/industri hortikultura dan pemerintah daerah setempat (Zulkarnain, 2010). Hortikultura menjadi satu tujuan dalam peningkatan petani yang bertujuan agar petani mencapai peningkatan produksi dan produktivitas.

Pembangunan subsector hortikultura di Indonesia pada masa mendatang dipacu ke arah sistem agribisnis. Daerah Pengembangan pertanian yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Bali letaknya berada di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan yang merupakan sentra penghasil sayuran dataran tinggi utama di Bali salah satu komoditas sayuran yang dihasilkan di daerah tersebut adalah kentang. Kentang merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dan perdagangan internasional. Kentang termasuk ke dalam 35 komoditas unggulan nasional yang mendapat prioritas pengembangan oleh pemerintah (Andarwati, 2011).

Kentang merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang mengandung karbohidrat yang sangat bermanfaat bagi tubuh kita. Budidaya tanaman kentang layak untuk diprioritaskan karena selain memiliki nilai ekonomi tinggi, kentang juga dapat dijadikan sebagai bahan pangan alternatif dan bahan baku industri makanan. Pemilihan lokasi yang sesuai dengan jenis tanaman merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha pertanian. Salah satu sentra produksi tanaman kentang di Bali adalah di Subak Batur Sari, Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan Usahatani kentang yang dilakukan para petani di wilayah tersebut telah berlangsung secara turun-temurun dan diusahakan dengan tingkat intensitas yang tinggi. Tanaman kentang umumnya dapat tumbuh pada segala jenis tanah, namun tidak semuanya dapat memberikan hasil yang baik. Kondisi tanah yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan kentang adalah berstruktur remah, gembur, banyak mengandung bahan organik, subur, mudah mengikat air, dan memiliki solum tanah dalam dengan pH tanah 5,0 – 7,0. Suhu rata-rata harian yang optimal bagi pertumbuhan kentang adalah 18 – 21<sup>0</sup> C dengan tingkat kelembapan udara sekitar 80 – 90 persen. Selain itu curah hujan yang sesuai untuk membudidayakan kentang adalah 1.500 mm per tahun (Samadi 2007). Kondisi topografi yang mendukung usahatani kentang, tidak serta merta dapat meningkatkan produktivitas kentang yang dihasilkan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani kentang di Subak Abian Batur Sari, Desa Candikuning

Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, 2) untuk mengetahui besarnya penerimaan pada usahatani kentang di Subak Abian Batur Sari, Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, 3) untuk mengetahui besarnya pendapatan dan R/C Rasio pada usahatani kentang di Subak Abian Batur Sari, Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Subak Abian Batur Sari, Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), didasarkan pertimbangan bahwa 1) Desa Candikuning merupakan salah satu sentra tanaman kentang di Bali, di Desa Candikuning berpotensi untuk mengembangkan usahatani kentang. 2) Di Desa Candikuning, belum ada yang meneliti tentang efisiensi usahatani kentang. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani kentang di Subak Abian Batur Sari Desa Batusesa, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan yang jumlahnya 140 orang. Dalam penelitian ini diambil beberapa sampel yang mewakili populasi. bila populasi yang digunakan besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka dapat digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Di dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 58 orang.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif sedangkan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada petani kentang di Desa Candikuning dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling). Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kota Denpasar, internet dan studi literatur yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif tabulasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis usahatani yang terdiri dari biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani (R/C ratio).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis usahatani (Soekartawi, 1993) dengan formulasi:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani kailan (Rp)

TR = Total Revenue atau total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

Penerimaan = TR = P.Y

TR = Total Revenue/ Penerimaan

P = Harga

Y = Produksi

$$Pd = TR-TC$$

$$R/C \text{ Rasio} = TR/TC$$

Jika:  $R/C \text{ Rasio} > 1$  Menguntungkan

$R/C \text{ Rasio} < 1$  Rugi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah penelitian ini dilakukan di Desa Candikuning yang merupakan salah satu desa yang mengembangkan tanaman kentang. Desa ini terletak di utara Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Di lihat dari kondisi geografis, wilayah Desa Candikuning merupakan daratan (Tinggi) dengan ketinggian kurang lebih 20 meter dari permukaan air laut. Suhu udara berkisar antara 28 derajat Celsius sampai dengan 32 derajat Celsius dengan curah hujan rata-rata 1.100 mm/tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata biaya total/ Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Data selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata-rata Biaya Total/Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan**

<b>A</b>				
<b>Biaya Tetap</b>				
<b>No</b>	<b>Item</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga</b>	<b>Penyusutan</b>
1	Penyusutan Cangkul	2	35.000	14.000
2	Penyusutan Ember Plastik	2	10.000	5.000
3	Penyusutan Box Panen	2	30.000	10.000
<b>Total</b>				<b>29.000</b>
<b>B</b>				
<b>Biaya tidak tetap</b>				
<b>No</b>	<b>Item</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>Harga Satuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Benih	50kg	18.000	900.000
2	Pupuk SP	200kg	2.000	400.000
3	Pupuk Urea	200kg	1.800	360.000
4	Insektisida	2 Liter	50.000	100.000
5	Pupuk Kandang	500 kg	1.500	750.000
6	Tali Raffia	3kg	15.000	45.000
<b>Total</b>				<b>2.555.000</b>
<b>C</b>				
<b>Biaya Tenaga Krja</b>				
<b>No</b>	<b>Item</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>
1	Olah Tanah	20 HOK	60.000	1.200.000
2	Tanam Benih	7 HOK	60.000	420.000
3	Pemupukan	4 HOK	60.000	240.000
4	Penyemprotan	4 HOK	60.000	240.000
5	Penanganan Pasca Panen	5 HOK	60.000	300.000
6	Pemanenan	7 HOK	60.000	420.000
<b>Total</b>				<b>2.820.000</b>
<b>Total Biaya</b>		<b>A + B + C = 29.000 + 2.555.000 + 2.820.000 = 5.404.000</b>		

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Sehingga untuk menghitung total biaya produksi dipergunakan rumus sebagai berikut :

a. Penerimaan = jumlah produk yang dijual x harga produk

- $TR = Y \cdot P_y$
- $TR = 1000 \times 18.000$
- Penerimaan = 18.000.000

b. Pendapatan = penerimaan – cost

- $Pd = TR - TC$
- $= 18.000.000 - 5.404.000$
- Pendapatan = 12.596.000

**Tabel 2. Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C**

Biaya	Penerimaan	Pendapatan	R/C
5.404.000	18.000.000	12.596.000	3,33

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

$R/C = \text{penerimaan}/\text{cost}$

$R/C = 18.000.000/5.404.000$

$R/C = 3,33$

Angka 3,33 tersebut berarti bahwa setiap tambahan satu unit biaya usahatani kentang akan memberikan penambahan penerimaan sebesar 3,33 satuan perunit rupiah. Ini berarti bahwa usahatani kentang layak untuk di usahakan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengeluaran untuk biaya produksi lebih besar bila dibandingkan dengan biaya tenaga kerja . Dalam penelitian ini tenaga kerja dari anggota kelompok tani tetap diperhitungkan, sehingga dalam operasional tidak menggunakan tenaga kerja dari luar anggota kelompok tani atau keluarga. Ukuran yang di gunakan untuk menghitung besar nilai tenaga kerja adalah harian ongkos kerja (HOK) sebesar Rp.60.000 per hari dengan 8 jam kerja. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata produk kentang yang dihasilkan 1000 kg. sedangkan harga rata-rata adalah sebesar Rp.18.000./kg. Berdasarkan data dan angka di atas maka penerimaan usahatani kentang sebesar Rp. 18.000.000

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut: rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kentang adalah sebesar Rp.5.404.000 per luas lahan garapan. Biaya yang dikeluarkan diketahui biaya tetap, biaya tidak tetap. Penerimaan petani terhadap usahatani kentang adalah sebesar Rp 18.000.000,-, sedangkan pendapatan usahatani kentang sebesar Rp.12.596.000 dengan R/C ratio 3,32 yang berarti bahwa usahatani kentang layak untuk diusahakan

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa, usahatani kentang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kepada pemerintah dapat terus memberikan pendampingan, modal, sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang usahatani kentang. Kerjasama antara pemerintah dan pengusaha juga dapat dilakukan secara bersinergi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi petani di Desa Candikuning

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati AU 2011. *Efisiensi teknis usahatani kentang dan factor yang mempengaruhi dikecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara*. [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2010. *Rencana Strategis Tahun 2010 – 2014 . Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. 2004. *Teknologi Budidaya Kentang Industri di Lahan Sawah Dataran Medium Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta*. Rekomendasi Teknologi Pertanian 2004.
- Ditjen Hortikultura, 2011. *Usaha agribisnis hortikultura buah, sayur, dan tanaman obat Menjadi sumber pendapatan masyarakat petani*
- Hermanto, Fadholi. 2001. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta. Pusat Penyuluh Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. <http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/syarat-tumbuh-tanaman-kentang> diakses pada 27 Juni 2016.
- Samadi B. 2007. *Kentang dan Analisis Usaha Tani Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarnowo, Henry dan Danang Sunyoto. 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Tuban: CAPS.
- Soekartawi, 1993. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Dougllass*, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta.